

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di daerah Kelurahan Darmo lebih tepatnya di Jalan Barito No 10 Surabaya, maka berikut hasil penelitian yang telah di dapat oleh peneliti :

Kelurahan Darmo merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Batas-batas dari Kelurahan Darmo adalah sebagai berikut :

a. Data Monografi

Kelurahan : Darmo

Kecamatan : Wonokromo

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

b. Letak Geografis

Sebelah Utara : Kelurahan Dr. Soetomo

Sebelah Selatan : Kelurahan Ngagel

Sebelah Barat : Kelurahan Sawung Galing

Sebelah Timur : Kelurahan Pakis Banyu Urip

c. Kondisi Geografis

1. Ketinggian tanah dengan permukaan air laut 5 m
2. Banyak curah hujan 1980 mm per tahun
3. Suhu udara rata-rata 35 derajat
4. Topografi: Menengah

d. Data Kependudukan

Jumlah KK di Kelurahan Darmo sebanyak 4.550 KK.

a) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki : 8.206

Perempuan : 8.302

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Islam : 13206

Hindu : 264

Katolik : 1156

Kristen : 1486

c) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TK : 320

SD : 1441

SMP : 6245

SMA : 6085

Sarjana : 171

Akademi : 161

d) Jumlah Tempat Peribadatan

Masjid : 6

Mushola : 10

Gereja : 9

Gereja Katolik : 1

e) Sarana Kesehatan

RSU Swasta : 3

Poliklinik : 3

Lab : 1

Apotik : 6

Posyandu : 16

f) Sarana Pendidikan Formal

Kel. Bermain : 5 Unit

TK : 12Unit

SD : 6 Unit

SMP : 4Unit

SMA : 2Unit¹

2. Deskripsi Konselor Dan Klien

a. Deskripsi Konselor

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Konselor adalah orang yang memiliki atau mempunyai pengetahuan dan kewenangan untuk melakukan Bimbingan

¹ Sumber Kelurahan Darmo. Pada Tanggal 13 juni 2013

Konseling Islam kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapinya agar individu atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan sendiri masalahnya guna hidup sejahtera baik di dunia dan di akhirat.

Adapun biodata konselor, yaitu :

Nama : Ahmad Zainuri

Tempat Tanggal Lahir: Gresik 10 Agustus 1990

Alamat : Jemur Wonosari Gang Lebar No 7

Agama : Islam

Status : Mahasiswa Semester VIII

Adapun pengalaman-pengalaman yang didapat oleh konselor diantaranya:

Konselor telah mengikuti mata kuliah Bimbingan Konseling Islam dengan konsentrasi Bimbingan Konseling Agama yang saat ini telah berada di semester delapan. Dalam perkuliahan tersebut konselor telah mengikuti beberapa praktek yang telah diadakan oleh pihak jurusan pada setiap kenaikan semesternya. Dalam praktek tersebut konselor diberi pelatihan tentang bagaimana menangani permasalahan yang dihadapi oleh klien, pada saat latihan praktek itu yang menjadi klien adalah temannya sendiri. Selain itu, konselor juga mengikuti Praktek Penelitian Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di yayasan panti asuhan

anak yatim yaitu Yayasan Al-Madinah Surabaya. Dalam praktek penelitian lapangan tersebut konselor mengangkat permasalahan yang dihadapi oleh ustad dalam mengatasi anak didiknya. Konselor juga pernah mengikuti Training Sholat Bahagia yang diadakan oleh Yayasan Al-Madinah.

Berbagai pengetahuan dan pengalaman yang didapat saat duduk di bangku kuliah maka konselor sedikit banyak mampu untuk menyelesaikan masalah yang diangkatnya pada penelitian ini. Konselor juga memahami bahwa masa-masa ini adalah masa proses untuk menambah dan mengaplikasikan ilmu. Maka konselor masih perlu banyak belajar untuk terus menambah wawasan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah-masalah, khususnya kepada orang yang membutuhkan bantuan baik itu berbentuk nasehat ataupun motivasi.

b. Deskripsi Klien

1) *Data Klien*

Pada dasarnya klien adalah orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan, dalam rangka untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun data seseorang yang menjadi klien dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

Nama : Sipit (Nama samaran)

Alamat :Kel. Darmo Kec.
Wonokromo

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 20 November 1988

Agama : Islam

Status : Mahasiswa Semester VI

2) *Latar Belakang Keluarga*

Dilihat dari latar belakang keluarga klien, klien terlahir dari keluarga yang tergolong menengah ke bawah dengan bangunan rumah yang sederhana seperti halnya rumah tua pada jaman Belanda. Rumah klien terletak di Desa Medaleman Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Orang tua klien berpenghasilan kurang lebih lima ratus ribu rupiah perbulan. Pekerjaan orang tuanya adalah sebagai petani dan buruh tani. Setiap harinya orang tua klien pergi ke sawah untuk membiayai hidup keluarga dan sekolah anak-anaknya. Disamping pekerjaan yang menggantungkan pada hasil alam ini, orang tua klien juga mempunyai tiga ekor kambing dan kambing-kambing ini akan dijual pada saat anak-anaknya naik kelas atau saat pembayaran sekolah, ataupun ada kebutuhan yang mendesak. Walaupun pendapatannya rendah, namun keluarga ini tidak putus asa. Keluarga klien mempunyai cita-cita yang begitu mulia

yaitu menyekolahkan anak-anaknya dengan setinggi-tingginya.

Klien adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, saudara yang pertama dan kedua adalah perempuan. Kedua saudara tersebut sudah menikah dan keduanya ikut ke rumah suaminya dengan tingkat pendidikan tamat di bangku SMP. Sedangkan klien adalah anak laki-laki satu-satunya dengan pendidikan yang lebih tinggi dari kedua saudaranya yang saat ini kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya.

3) Latar Belakang Pendidikan

Pada masa kecilnya klien tergolong anak yang pintar. Sebelum masuk sekolah yang resmi orang tua klien menitipkan klien kepada tetangganya untuk ikut pergi ke sekolah. Karena keadaan ekonomi yang minim, orang tua klien tidak memiliki waktu untuk mengantar anaknya kesekolah, sehingga klien dititipkan kepada tetangganya sedangkan orang tua berangkat untuk bekerja. Setelah terbiasa akhirnya klien sudah berani berangkat ke sekolah sendirian tanpa diantar orang tua dan tetangganya. Pada saat itu klien disekolahkan di Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK) Roudhotul-Atfal secara resmi dengan jarak tempuh antara rumah dan sekolah kira-kira lima ratus

meter. Setelah tamat ditaman pendidikan kanak-kanak ini, klien melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian pada sore harinya klien ikut mengaji di taman pendidikan Al-Qur'an dan disinilah klien bisa membaca Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek dengan terjemahnya, khatam Kitab Nadhoman Aqidatul Awwam dan belajar ilmu Fiqih.

Lulus dari Madrasah Ibtidaiyah klien melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah (Mts). Setelah lulus dari MTs klien masuk di Madrasah Aliyah (MA). Semua kitab kuning dikenal dan dipelajarinya, sholat pun tak pernah bolong. Sekolah yang berbasis agama ini klien tergolong anak yang penurut dan taat pada orang tua. Selesai pulang sekolah klien membantu orang tuanya pergi ke sawah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.²

1) Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Penduduk di desa klien sangat ramah dan sopan santun saling sapa menyapa. Desa yang berbasis pondok dan agama ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakatnya. Masyarakat disini masih menggunakan alat-alat tradisional dalam mengelola pertaniannya, sistem gotong royong masih ada dan saling membantu dalam persoalan lingkungan dan keluarga. Anak-anak di desa

² Hasil wawancara konselor dengan klien, tanggal 26 mei 2013.

tersebut setiap pagi sekolah dan malam hari mengaji di musholah-musholah atau taman pendidikan Al-Qur'an dengan semangat yang begitu tinggi. Begitulah kehidupan di desa tersebut. Berbeda jauh dengan lingkungan di Surabaya, dia terhegemoni oleh lingkungan tempat tinggalnya yang saat ini dan teman yang mendukung untuk berperilaku negatif.

2) *Kepribadian Klien*

Klien tergolong anak yang penurut dan patuh kepada orang tua, dia jujur dan suka menolong. Tidak membedakan satu sama lain tidak pula membedakan golongan satu dengan golongan lain. Karena sudah diajari dan sudah menjadi kebiasaan sejak masa kecilnya. Klien sangat ulet dalam bekerja. Dia mempunyai cita-cita yang sangat tinggi yakni menjadi seorang pengusaha.

c. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran dan perasaan seseorang yang harus mendapatkan penyelesaian, sebab tidak jarang masalah-masalah yang ada dirasakan seseorang dan tidak mendapatkan solusi atau penyelesaian maka pada akhirnya berkreasi kepada bentuk-bentuk penyimpangan perilaku.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa Di Surabaya

Awal mula perkenalan konselor dan klien bermula di warung kopi. Dengan kebiasaan antara klien dan konselor yang sering nongkrong di warung kopi sehingga menyebabkan hubungan mereka menjadi akrab. Dengan pertemanan yang akrab ini konselor dan klien bisa pinjam dan meminjamkan uang, saling bergantian untuk membayar kopi dan rokok. Berangkat dari sinilah konselor dan klien menanamkan kepercayaan satu sama lain. Dengan kepercayaan itu obrolan konselor dan klien semakin menjurus ke arah permasalahan yang selama ini dipendam oleh klien. Dibawah ini percakapan konselor dengan klien :

Tabel 3.1
Wawancara Konselor Dengan Klien (Sesi ke 1)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Keterangan
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum	<i>Attending</i> (menghampiri klien)
2.	Klien: Wa'alaikumsalam	Senyum, santun	Bersalaman
3.	Konselor: Bagaimana kabarnya kawan	Ramah, senyum	<i>Attending</i> , bertanya terbuka
4.	Klien: alhamdulillah Baik-Baik saja. Mas sendiri bagaimana kabarnya.	Senyum, santun	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
5.	Konselor: alhamdulillah baik juga.sekarang dimana tempat tinggalnya kamu.	Senyum, ramah	Bertanya terbuka

6.	Klien : ya tetap mas, di tempat yang dulu	Senyum	Eksplorasi perasaan
7.	Konselor: emm, masih tetap penghuninya atau sudah berkurang	Senyum	Bertanya terbuka
8.	Klien: ya berkurang kayaknya mas, sudah banyak yang lulus.	Serius	Eksplorasi pengalaman
9.	Konselor: emm, bagaimana kuliahmu	Serius	Bertanya terbuka, ekplorasi perasaan
10.	Klien: ya seperti ini lah mas	Serius kemudian menunduk	Eksplorasi perasaanm
11.	Konselor: seperti ini bagaimana yang jelas dong..	tegas, penuh perhatian,	Eksplorasi perasaan, Bertanya terbuka
12.	Klien: ya gitu-gitu aja, males masuk aku mas.	Menunduk, sambil lemas	Mulai meng ekplor perasaan
13.	Konselor: loh,,kenapa males masuk..ada masalah sama dosen atau memang sudah pintar,,hehehe	serius menatap klien,kemudian tersenyum	Ekplorasi Perasaan, Bertanya terbuka
14.	Klien: kalau pintar sih tidak, tapi penjelasan dosen kurang mengena dari mata kuliah	Serius menatap konselor	Eksplorasi diri
15.	Konselor: lalu... ?	Serius	Mendorong minimal, bertanya terbuka
16.	Klien : ya saya merasa jenuh saja mas, dan semakin tidak percaya atas penjelasanya.	Agak marah	Eksplorasi perasaan
17.	Konselor : memangnya matakuliah apa?	Menatap klien, penuh perhatian	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
18.	Klien: matakuliah sosiologi keislaman mas, masak dosen mengingkari pembicaraanya sendiri. Yang seharusnya dosen itu bicara yang baik, mending murid-muridnya bukan malah menginjak-injak mas	Serius, tegang	Ekplorasi diri
19.	Konselor: kok bisa, bagaimana ceritanya.	Serius, menatap klien	Bertanya terbuka
20.	Klien: awalnya nerangkan tentang keislaman. Katanya agama islam itu agama yang paling benar dan paling bagus, saling menghormati, tidak boleh mengejek satu sama lain, tidak boleh menghina,, eh ternyata akhir-akhirnya saya di	Menatap konselor dengan serius	Ekplorasi perasaan

	ejek dan di hina mas		
21.	Konselor: di ejek dan di hina bagaimana	Sambil senyum	Ekplorasi perasaan
22.	Klien: ya katanya kamu tidak pernah mandi, jelek dan lain sebagainya. Itukan berarti sudah bicara kotor sama aku. Kalau bicara kotor bagi aku sih wajar kelakuan dan gaya hidupku dari dulu kayak gini, tapi itu dosen mas yang seharusnya menjadi contoh murid2nya.	Tersenyum,,serius	Ekplorasi perasaan
23.	Konselor: emang kelakuan dan gaya hidup kamu dulu seperti apa	Serius, penuh perhatian, menatap klien	Ekplorasi pengalaman, bertanya terbuka
24.	Klien: waduh mas, panjang itu ceritanya	Tersenyum	
25.	Konselor: iya panjang bagaimana	Ramah, penuh perhatian, menatap klien	Bertanya terbuka
26.	Klien: saya pergi dari rumah di karenakan adanya permasalahan di dalam keluarga (<i>Broken Home</i>) mas,yang tidak bisa di selesaikan, jenuh dengan melihat keadaan rumah yang semakin menegangkan dengan suasana hati yang panas sehingga saya memutuskan untuk pergi dari rumah dengan bekal baju dan gitar kesayanganku, dengan niat yang nekat tanpa berfikir ulang sampailah saya dikota yang sangat besar dan metropolitan yakni surabaya.	Sedih, mata berkaca-kaca	Ekplorasi pngalaman
27.	Konselor: terus	Serius menatap klien, penuh perhatian	Bertanya terbuka, penekanan
28.	Klien: sesampai di surabaya saya bingung mau ngapain dan kemana,, akhirnya saya tidur di depan rumah yang ada gerobaknya..di pagi harinya ada seorang kakek nenek keluar, untuk bangunin aku. Eh ternyata kakek dan nenek itu yang punya rumah.	Menatap konselor, sedih	Ekplorasi, diri
29.	Konselor: terus?	Serius menatap klien, penuh perhatian	Eksplorasi perasaan, bertanya

			terbuka
30.	Klien: setelah itu saya cerita perjalananku kesurabaya, saya ngaku anak terlantar. Akhirnya saya di suruh bantu2 kakek tersebut tetapi makan tiap hari di tanggung.	Menunduk, sedih	Ekplorasi diri
31.	Konselor: setelah itu	Penuh perhatian	Bertanya terbuka
32.	Klien: saya kerja disana,, berapa bulan gitu saya mau pamit keluar,	Menatap konselor, sedih	
33.	Konselor: loh kenapa keluar	Tegas, serius	Bertanya terbuka
34.	Klien: bosan mas,monoton kerjanya, pengen cari yang baru lagi..	Senyum	
35.	Konselor: oh,,terus setelah itu kamu kerja dimana	Serius, tegang	Eksplorasi perasaan
36.	Klien : itu masalahnya mas,,setelah dari sana saya tidak dapat kerjaan saya bingung mau ngapain lagi. akhirnya ikut anak-anak jalanan untuk ngamen. Ternyata lebih bebas dan banyak uang mas ikut anak-anak kayak gitu.	Serius, bingung,	Ekplorasi diri
37.	Konselor: Bebas bagaimana	Serius	Pertanyaan terbuka
38.	Klien: ya kemana saja enak, tidak ada yang melarang, mulai dari ikut-ikutan minum, tidur seandainya tanpa melihat waktu.	Senyum, bahagia	Ekplorasi diri
39.	Konselor: oh..berarti pean ikut dunia anak jalanan	Ramah , senyum	Pertanyaan terbuka
40.	Klien: iya mas, pada saat itu saya sering minum-minuman keras, tidak pernah sholat, jarang mandi, pakaian preman itu sudah biasa.	Serius, menunduk,	Ekplorasi diri
41.	Konselor: trus kok bisa kamu kuliah, dapat uang dari mana	Serius, menatap klien	Pertanyaan terbuka
42.	Klien: habis bergabung dalam dunia anak jalanan tiba-tiba teman SMA saya menelfon Menyuruh saya untuk ke tempat penginapanya	Serius	Ekplorasi diri
43.	Konselor: terus, dimana tempatnya	Serius, ramah	Pertanyaan terbuka
44.	Klien: di barito no 10 surabaya, sampai disana saya di tawari kerja,	Serius, sambil menunjuk arah	
45.	Konselor: kerja apa	Serius	Pertanyaan

			lanjutan
46.	Klien: kuli bangunan mas,	Yakin, serius	Eksplorasi pengalaman
47.	Konselor: emmm	Mngangukkan kepala, dengan serius	Empati
48.	Klien: ya disana itu akhirnya saya bisa menabung meskipun sedikit-sedikit. Sehingga uangnya terkumpul dan saya buat daftar kuliah.	Serius, ramah	Ekplorasi diri
49.	Konselor: berarti kamu sudah tidak minum-minum lagi ya, tidak begadang, dan sudah mandi tiap hari.	Ramah ,senyum	Bertanya terbuka, minimal ekplorasi diri
50.	Konselor: ya meskipun tidak sering tapi masa lalu tidak bisa dihilangkan mas, makanya dosen matakuliah aku ngeledekin aku mas, masih kadang-kadang saya minum-minuman.	Serius, ramah	Eksplorasi perasaan
51.	Konselor: kok bias	Tegang, serius	Penekanan
52.	Klien: ya kalau lagi banyak tugas, tidak bisa mikir akhirnya larinya ke minum-minuman.	Serius, menundukkan kepala	Ekplorasi diri
53.	Konselor: oh,,begitu ya	Serius	Refleksi
54.	Klien: ya mas	Sedih	

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, maka konselor pun mencari informasi dengan bertanya pada temannya. Percakapan dengan teman klien dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Percakapan Dengan Teman Kelas Klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1..	Konselor: permisi mas, njenengan satu kelas sama sipit	Ramah, senyum, santun	<i>Attending,</i> bertanya terbuka
2.	teman: oh ya, ada apa ya mas	Ramah, senyum	
3.	Konselor: tidak ada apa-apa, mau tanya saja.	Ramah, santun	<i>Attending,</i> bertanya terbuka
4.	teman: tanya apa mas	Ramah, serius	
5.	Konselor: bagaimana penilaian kamu tentang teman kamu itu.	Serius, menatap klien	Bertanya terbuka
6.	Teman: penilaian apa ya mas	Ramah, serius	

7	Konselor: ya tentang cara berpakaian, tutur katanya,	Serius, menatap teman klien	Bertanya pengalaman
8.	Temam: oh...ya mas, dia itu kayak preman, rambutnya panjang, celananya sobek-sobek, kelihatanya jarang mandi..hehehe. banyak anak yang takut mas sama dia.	Serius, senyum	Eksplorasi perasaan
9.	Konselor: emmmm, dia sering masuk kuliah tidak	Ramah, santun, serius	Bertanya terbuka
10.	Temam: ya sering mas kalau mata kuliah umum,, seperti sosiologi pedesaan, politik, korupsi, ya masalah masalah sosial itu mas, wong buku yang sering di bawa saja mesti buku aneh bagi temen-temen..dia itu sebenarnya pintar vokal di kelas, tetapi sering meng hilang di saat mata kuliah keislaman..	Ramah, serius	Eksplorasi pengalaman
11.	Konselor: loh,,, kok bisa,,,	Serius, tegang	Bertanya lanjutan
12.	Temam: sosiologi islam itu dia jarang sekali untuk ikut..katanya saya itu kafir, wong tak ajak sholat saja tidak mau, malah aku pernah di tanya mas	Ramah, serius	Eksplorasi perasaan
13.	Konselor: ditanya bagaimana	Wajah serius	Bertanya penekanan
14.	Temam: kamu sholat itu gunanya untuk apa. Pernah ta kamu melihat tuhanmu, begitu mas.	Serius , sambil geleng-geleng kepala	Eksplorasi perasaan
15.	Konselor: oh...terus kamu jawab apa.	Sambil geleng-geleng kepala,	Refleksi perasaan
16.	Temam: bingung aku jawabnya mas, mabuk mungkin dia	Bingung, tersenyum	Eksplorasi perasaan
17.	Konselor: oh....pernah tidak kamu melihat dia minum-minuman.	Senyum,serius	Refleksi perasaan
18.	Temam: selama ini yang saya lihat belum pernah sich....maksudnya dia gila mungkin mas.	Serius, senyum	Eksplorasi ide
19.	Konselor: oh...begitu,, terimakasih ya atas infonya.	Bersalaman dengan teman klien	Refleksi perasaan
20.	Temam: sama-sama mas	Bersalaman dengan konselor.	

Setelah berbincang bincang dengan teman kelas klien berikutnya konselor berbincang bincang dengan klien

Tabel 3.3
Wawancara Dengan Klien (Sesi ke 2)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,	<i>Attending</i>
2.	Klien: wa'alaikumsalam	Senyum, santun	
3.	Konselor: bagaimana kabarnya	Ramah, senyum	Eksplorasi perasaan
4.	Klien: alhamdulillah baik mas, mas sendiri bagaimana kabarnya.	Serius menatap konselor,	
5.	Konselor: alhamdulillah baik. Masih tinggal di Barito ta.	Ramah, senyum, serius	Refleksi perasaan, bertanya terbuka
6.	Klien: iya mas,	Serius menatap konselor	Eksplorasi perasaan
7.	Konselor: bagaimana keadaan disana	Ramah, serius	Eksplorasi ide, bertanya terbuka
8.	Klien: ya masih seperti biasanya mas, cuman ada beberapa yang sudah pindah.	Serius, santun	Eksplorasi diri
9.	Konselor: emm, berapa orang disana	Ramah,serius	Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
10.	Klien: dulu itu banyak mas, sekrang tinggal 20an mungkin.	Serius, sambil mikir	Eksplorasi diri
11.	Konselor: kamu tidak ingin pindah juga ta..hehehe	Senyum, menatap klien	Eksplorasi pengalaman, bertanya terbuka
12.	Klien: tidak mas, masih kerasan,	Serius, menatap konselor	Eksplorasi diri
13.	Konselor: enak ya hidup disana itu	senyum, penuh perhatian, ramah	Reflesi, bertanya terbuka
14.	Klien: iya enak mas,makan gratis, tempat gratis, semuanya gratis.	Serius, menatap konselor, tersenyum	Eksplorasi diri
15.	Konselor: kok bisa,	Tegang	Eksplorasi pengalaman, bertanya terbuka
16.	Klien: dulu itu yang punya rumah bapak tentara, di sekolahku SMA beliaunya pernah bilang, kalau anak SMA sini ada yang juara nilai unas terbaik sejatim saya kirim ke Hongkong dengan biaya gratis, begitu mas.	Senyum, menggelengkan kepala	Eksplorasi pengalaman
17.	Konselor: terus apa	Ramah, senyum	Eksplorasi

	hubungannya dengan kamu		perasaan
18.	Klien: lah kebetulan teman SMA yang menelfon aku itu dia juaranya, dia setelah lulus langsung menghubungi beliaunya untuk menuntut janjinya. eh,, ternyata beliaunya tidak bisa menepati janji soalnya dia di luar negeri. akhirnya temanku SMA disuruh nempati rumahnya itu dengan kebutuhan hidup di tanggung oleh bapak itu.	Senyum, ramah	Eksplorasi pengalaman
20.	Konselor: oh....begitu..trus siapa yang tanggung jawab atas rumah itu,	Ramah, senyum, serius	Eksplorasi pengalaman, bertanya terbuka
21.	Klien: adiknya bapak yang ada di Sidoarjo. Dia satu bulan sekali bawa beras dan mie kesana. Sambil kontrol + absen jadwal piket	Ramah, serius, menunduk	Eksplorasi pengalaman
22.	Konselor: emang ada jadwal piketnya	Ramah, serius, penuh perhatian	Refleksi, pertanyaan terbuka
23.	Klien: ada mas, mulai yang nutup gerbang sampai piket harian ada semua.	Serius, menatap konselor	Eksplorasi pengalaman
24.	Konselor: emm..berarti tidak seberapa ketat ya..	Ramah, serius, penuh perhatian	Refleksi perasaan
25.	Klien: ya mas, cuman temen-temen juga tidak berani aneh-aneh meskipun itu bebas.	Serius, menatap konselor, mata berkaca-kaca	Eksplorasi pengalaman
26.	Konselor: aneh-aneh bagaimana	Ramah, senyum, penuh perhatian	Refleksi pengalaman
27.	Klien: ya, tidak di buat mesum, dan minum-minuman keras, soalnya kita takut kalau dilaporkan ke adiknya bapak	Serius, menatap konselor	Eksplorasi perasaan
28.	Konselor: oh..lah kamu biasanya minumannya dimana	Ramah, serius, menatap klien	Empati , Eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
29.	Klien: kalau aku biasanya di luar, ya sama anak sini kadang sama anak-anak jalanan itu mas, tapi jarang-jarang. Waktu-waktu stres saja.	Serius, sedih, dan menagis	Eksplorasi pengalaman
30.	Konselor: teman-teman kamu ada juga yang minum ta.	Ramah, serius, penuh perhatian,	Pertanyaan terbuka
31.	Klien: ya ada mas, biasanya kalau ada yang habis pulang kampung itu kesininya mesti bawa, tapi di minum di luar.	Serius, sedih	Ekplorasi pengalaman
32.	Konselor: emm,, sampai saat ini kamu juga ikut minum.	Ramah, serius	Empati , ekplorasi perasaan
33.	Klien: ya mas, ya bagaimana lagi. Meskipun hati ini tidak	Menatap konselor, lalu	Eksplorasi pengalaman

	mau, tapi teman yang mengajak jadi g enak sendiri mas akhirnya ikut minum, Memang disini itu rumah serba guna.hehehe,,	menunduk	
34.	Konselor: serba guna bagaimana	Ramah, serius, penuh perhatian	bertanya terbuka
35.	Klien: ya ada yang diskusi, ada yang hanya tidur tok, macam-macam niatnya mas,,	Menunduk, serius	Eksplorasi pengalaman
36.	Konselor: disini tidak ada jadwal ngaji Al-Qur'annya ta	Ramah, serius	Empati, pertanyaan terbuka
37.	Klien: ada sebenarnya, tapi anak-anaknya tidak mau, jangankan ngaji,,sholat saja jarang yang melakukan.	Bingung, senyum	Eksplorasi perasaan
38.	Konselor: oh...jangan- jangan kamu juga tidak pernah sholat,,	Ramah, senyum	Refleksi pertanyaan terbuka
39.	Klien: hehehe....jujur ya mas, saya selama di surabaya dan sejak bergabung sama anak-anak jalanan itu jarang sekali bahkan tidak pernah melaksanakan sholat bahkan berefek sampai saat ini, beda dengan di rumah, jagankan minum-minuman keras, tidak sholat saja sudah di gebuki sama orang tua,	Senyum, serius	Eksplorasi diri
40.	Konselor: kok bisa disini tidak sholat	Serius menatap klien	Pertanyaan penekanan
41.	Klien: ya rasanya males banget. Apalagi teman-teman juga jarang ada yang sholat, terus tidak ada yang mengawasinya jadi leluasa, dan keadaan saya sudah seperti ini mana mungkin tuhan mau menerima tobatku mas.	Serius, sedih, menundukkan kepala	Eksplorasi perasaan
42.	Konselor: keadaan yang bagaimana	Bingung, mempertegas	Pertanyaan lanjut
43.	Klien: ya sudah lama tidak sholat, semenjak saya pindah dari desa ke kota ini, dan suka minum-minuman keras lagi. Jadi rasanya berat untuk melak sanakan sholat, saya juga belum bisa tobat sepenuhnya mas, mana mungkin tuhan memaafkan saya, malu mas dengan tuhan.	Serius, malu, menunduk	Ekplorasi perasaan
44.	Konselor: kata siapa tuhan tidak memaafkan kamu, tuhan	Serius, tegas,	Menggugah perasaan

	itu maha pengampun..asalkan kamu berniat untuk taubatan nasuha, tobat yang sesungguhnya berjanji tidak akan mengulangi lagi. Emang kamu ada niatan tidak untuk berhenti dari hal-hal itu		
45.	Klien: ya sebenarnya pengen mas, tapi bagaimana lagi, tidak tau cara memulainya	Serius, sedih	Eksplorasi perasaan
46.	Konselor: kamu tau tidak kalau minum-minuman itu haram	Tegas, yakin	Menggugah kesadaran
47.	Klien: ya dalam hati nurani saya tidak mau melakukan hal itu, apa lagi dulu saya juga anak pesantren, malu kalau pulang mas. Ya tapi bagaimana lagi	Serius, menunduk	Eksplorasi diri
48.	Konselor : semua itu sebenarnya bisa dirubah, tergantung niat kamu, mau merubahnya atau tidak. Kamu tau ceritanya Sunan Kalijaga	Serius, yakin	Menggugah kesadaran
49.	Klien: tau sedikit mas emang kenapa	Senyum, berfikir	Eksplorasi ide
50.	Konselor: beliau itu mantan apa,, perampok pencuri,. Apa itu tidak melebihi kelakuan dan kebiasaanmu sekarang, lah buktinya sekarang beliau bisa jadi wali, iya kan.	Yakin, tanganya menghitung.	Eksplorasi pengalaman, sugesti
51.	Klien: ya itukan sudah di takdirkan menjadi wali to mas.	sambil tersenyum	Konfrontasi
52	Konselor: kamu tau ceritanya ustadz Jefri yang kemarin meninggal	Empati, serius	Empati,
53	Klien: tidak tau mas, emangnya kenapa mas	Binggung, ingin tau	Eksplorasi diri
54	Konselor: beliau itu juga mantan apa, peminum, pecandu narkoba, bahkan dia itu sempat masuk penjara. Tetapi kenapa sekarang dia bisa jadi pendakwah yang di kenal banyak orang.	Meyakinkan, serius	Eksplorasi ide
55	Konselor: ya, itu kan sudah ditakdirkan begitu mas,	Senyum, santun	Konfrontasi
52.	Konselor: ya mereka itu tidak semerta-merta langsung jadi baik kan, melalui banyak proses, mengalami banyak penempaan diri,, lah bedanya apa kita sama beliau-beliau itu, sama-sama manusianya	Yakin, serius	Menggugah kesadaran

	kan, berarti kita juga sebenarnya bisa di takdirkan kayak itu, tinggal niat kita saja mau merubah atau tidak, kita ini sama-sama seperti beliau Punya derajat yang sama sebenarnya tinggal kita mau memilih derajat yang rendah atau yang tinggi.		
53.	Klien: emmm,	sambil tersenyum	Konfrontasi
54.	Konselor: kalau tidak percaya, kamu baca buku cerita tentang catatan perjalanan Uje, tobatnya Sunan Kalijaga. Yang dulunya Uje seorang peminum, pecandu narkob. Sunan Kalijaga yang menjadi perampok sadis tidak ada tandingannya tetapi mereka dengan niat untuk membersihkan diri dan bertobat akhirnya dia menjadi ustad dan wali.. Mau tak kasih bukunya.	Yakin, serius	Mengubah kesadaran
55.	Klien, ya mau saja mas, buku apa	Tegang,	Penerimaan diri
56.	Konselor: buku wali songo, dan catatan perjalanan ustadz Jefri. besok kita ketemuan lagi ya, sekaligus tak bawakan bukunya.	Serius, senyum	Sugesti
57.	Klien: oke mas.	Senyum	

Setelah itu konselor berbincang-bincang dengan teman akrab klien, guna menambah data tentang diri klien seperti pada percakapan di bawah ini:

Tabel 3.4

Wawancara Dengan Teman Akrab Klien

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: mas boleh tanya tidak	Ramah, senyum	<i>Attending,</i> Bertanya terbuka
2.	Teman: iya boleh saja. Ada apa ya mas	Tegang , santun	Eksplorasi perasaan
3.	Konselor: menurut anda, sipit tu kayak gimana sich	serius, santun, ramah	Bertanya terbuka

4.	Teman: selama ini yang saya lihat biasa-biasa saja, kenapa emangnya mas	Ramah, bingung	Eksplorasi ide,
5.	Konselor: tidak ada apapa, pernah tidak pean melihat sipit minum-minuman keras	Ramah, serius	Bertanya terbuka
6.	Teman: oh.. itu, ya pernah mas, kadang-kadang juga sama aku. Caman sekrang sudah jarang tidak seperti yang dulu	Senyum, serius	Eksplorasi pengalaman
7.	Konselor: sejak kapan minum-minuaman kerasnya	Serius	Pertanyaan penekanan
8.	Teman: dulu dia itu anak yang baik,sopan rajin sholat. saat pindah dari desa ko kota ini loh dia ikut-ikutan minum-minuman keras.	Serius, heran	Eksplorasi pengalaman
9.	Konselor: oh...biasanya minum apa, dan dimana minumnya mas.	Serius	Bertanya terbuka
10.	Teman: biasanya di pinggir-pinggir jalan, ya biasa mas Arak, namanya juga orang kere,,mahal mahal ya tidak punya uang.	Serius, senyum	Eksplorasi pengalaman
11.	Konselor: terus setelah minum biasanya ngapain,	Ramah, santun	Pertanyaan penekanan
12.	Teman: ya pulang tidur mas, tapi minumnya tidak banyak kok, ya obat galau, stres saja..	Senyum, santun	Eksplorasi pengalaman
13.	Konselor: berarti tidak pernah minum di rumah ya,	Serius	Pertanyaan terbuka
14.	Teman: tidak pernah mas,		Empati, eksplorasi perasaan
15.	Konselor: kalau ngaji, sholat di rumah pernah tidak mas	Senyum,serius	Pertanyaan terbuka
16.	Teman : jangan tanya itu mas,hehehe. Sebenarnya ada agendanya. Tetapi tidak jalan,	Senyum,	Eksplorasi pengalaman
17.	Konselor: kok bias	Tegang	Penekanan
18.	Teman : ya mungkin pengaruh lingkungan mas.	Menundukkan kepala	Eksplorasi pengalaman
19.	Konselor: emang lingkungan disini bagaimana mas	Tegas	Pertanyaan terbuka
20.	Teman : ya kita kan biasanya bergadang sampai malem. Apa lagi ada PSnya paginya ya banyak yang masih tidur, kecuali ada mata kuliah pagi, itu saja banyak yang telat..hehehe	Senyum,	Eksplorasi pengalaman
21.	Konselor: oh,,begitu ya mas. Terimah kasih banyak ya mas atas infonya.	Senyum	Refleksi, eksplorasi perasaan
22.	Teman : sama-sama mas	Senyum	

Sehari kemudian konselor bertemu dengan klien di salah satu warkop yang ada di daerah Wonocolo Surabaya. Konselor pun memberikan buku kepada klien.

Tabel 3.5

Percakapan Konselor Untuk Memberikan Buku Kepada Klien

(Sesi ke3)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,	<i>Attending</i>
2.	Klien: wa'alaikumsalam	Senyum, santun	
3.	Konselor: bagaimana kabarnya	Ramah, senyum	Empati primer, Eksplorasi perasaan
4.	Klien : Alhamdulillah baik mas	Senyum, wajah mulai ceria	Eksplorasi perasaan
5.	Konselor: ini bukunya, besok minggu kita kaji bersama tentang isi buku ini ya.	Ramah, serius	Refleksi perasaan, bertanya terbuka
6.	Klien: oke mas,	serius, menatap konselor	Eksplorasi diri

Kurang lebih 2 minggu kemudian, konselor pun menemui klien untuk mendiskusikan buku yang telah diberikan kepada klien.

Tabel 3.6

Diskusi Dengan Klien Tentang Buku Yang

Telah Diberikan Serta Memberikan (Treatment) Terhadapnya

(Sesi Ke4)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: bagaimana bukunya sudah di baca belum,	Ramah, senyum	<i>Attending,</i> Bertanya terbuka
2.	Klien : sudah mas,	Senyum, santun	Eksplorasi diri
3.	Konselor: bagaimana ceritanya	Senyum, santun, ramah	Bertanya terbuka
4.	Klien : awalnya Sunan Kalijaga di usir sama orang tuanya pergi dari rumah, sehingga menjadi berandallokaljaya yang sering	Serius, meyakinkan	Bercerita tentang isi buku, empati,

	<p>merampok dan mencuri, lah pas yang di rampok itu adalah Sunan Bonang yang mempunyai kekuatan supra natural yang sangat tinggi, beliau bisa merubah biji palem menjadi mas, Sunan Kalijaga tak berdaya melihat kehebatan Sunan Bonang tersebut. akhirnya Sunan Kalijaga menyerah dan minta maaf kepada Sunan Bonang dia berjaji akan belajar dan mengabdikan kepada Sunan Bonang. kemudian Sunan Bonang meristui permintaan Sunan Kalijaga tersebut dengan syarat dia rela menjaga tongkat di pinggir sungai sampai beberapa tahun. Sama dengan Uje, dia juga manta seorang peminum, pecandu narkoba, sampai tidak boleh memanggil uminya lagi. bahkan sampai dua kali masuk jeruji besi mas.</p>		
5.	<p>Konselor: dari buku itu manfaat apa yang biasa kamu ambil dan kamu tiru</p>		Eksplorasi ide
6.	<p>Klien: banyak mas diantaranya, orang yang berandal secepat bisa merubah dirinya menjadi wali dengan kesabaran, pengabdian dan keuletanya. Bahkan Uje itu sempat menjadi imam sholat jamaah, tapi pas akhir-akhir jamaahnya pada pergi. Padahal ustad mencoba untuk memperbaiki dirinya. Itu yang menjadi oleh-oleh saya membaca buku tersebut, tetapi masih ada yang menganjal mas,</p>	Empaty	Ekplorasi diri, menggugah kesadaran
7.	<p>Konselor: apa yang mengajal</p>	Serius, tegang	Pertanyaan terbuka
8.	<p>Klien: Sunan Kalijaga kan punya guru Dan ustad Jefri juga ibunya ustadza yang banyak teman seorang ustadz. Sedangkan aku mas</p>	Senyum, santun	Ekplorasi perasaan
9.	<p>Konselor: sebenarnya guru itu sebagai perantara saja. niat berguru itu dimana saja bisa apalagi kamu sudah punya bekal hidup di pesantren, sudah belajar sedikit banyak tentang agama, seperti Sunan Kalijaga sudah berniat untuk tobat, dia</p>	Serius, meyakinkan	Mengugah kesadaran, sugesti

	rela meskipun hanya di suruh nunggu tongkat di pinggir sungai sampai gurunya datang. Dan ustad Jefri juga belajar dengan sendiri. Kalau kamu berniat untuk merubah akhlak dan perilakumu saya yakin tuhan pasti akan memberi hidayah kepadamu. Kuncinya hanya bersabar ,terus berusaha dan berdo'a..		
10.	Klien: bersabar bagaimana mas	menatap konselor	Konfrontasi
11.	Konselor: merubah sesuatu itu tidak mudah, melalui tahap dan proses, sedikit demi sedikit Dengan niat yang tulus hati yang ikhlas pasti kamu bisa merubahnya.	Serius, yakin	Eksplorasi ,menggugah kesadaran, sugesti
12.	Klien: bagaimana cara mengawalnya mas	Bengong, menatap konselor	Eksplorasi ide
13.	Konselor : kamu harus bersabar, sabar tidak minum, sabar terhadap ajakan temanmu untuk kehal-hal yang negative	Menatap klien, serius	Simpatik ,sugesti
14.	Klien: kalau itu tidak bisa mas bagaimana terusan	Senyum, santun	Konfrontasi
15.	Konselor: belum dicoba kok sudah bilang begitu, yang namanya perubahan itu terkadang perlu pemaksaan untuk menjadi lebih baik, kalau itu masih belum bisa kamu berpuasa saja.	Senyum, penekanan	Eksplorasi ide
16.	Klien: oh begitu ya mas, ya saya coba lah.	Yakin, sambil menganggukkan kepala	Refleksi diri
17.	Konselor: ya, jangan lupa tadi kuncinya yaitu bersabar, terus berusaha dan jangan lupa berdo'a	Serius dan tegas	Menggugah kesadaran
18.	Klien: terimakasih mas atas saranya, saya akan berusaha untuk mencobanya.	Serius, santun	Sedikit lega
19.	Konselor: ya semoga berhasil, saya tunggu perkembanganya.	Serius, santun	Penekanan

Setelah itu, konselor bertemu klien untuk melihat perkembangan perilaku klien. Adapun percakapan konselor dengan klien adalah :

Tabel 3.7

Perkembangan Perilaku Klien (Sesi ke5)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: Assalamu'alaikum	Ramah, senyum,	<i>Attending</i>
2.	Klien: wa'alaikumsalam	Senyum, santufn	Eksplorasi diri
3.	Konselor: bagaimana kabarnya	Ramah, senyum	Empati primer, Eksplorasi perasaan
4.	Klien : Alhamdulillah baik mas, mas sendiri bagaimana kabarnya	Senyum, wajah mulai ceria	Eksplorasi diri
5.	Konselor: alhamdulillah baik, bagaimana, sudah dijalankan belum cara-caranya kemarin	Ramah, senyum, serius	Refleksi perasaan, bertanya terbuka
6.	Klien: alhamdulillah sudah mas,	Sedih, serius, menatap konselor	Eksplorasi perasaan
7.	Konselor: apa saja yang sudah dijalankan	Senyum, serius	Eksplorasi diri
8.	Klien: ya saya belajar bersabar, sholat, dan mengaji. Tapi ada kejadian yang aneh mas.	Menatap konselor	Eksplorasi perasaan
9.	Konselor: kejadian aneh bagaimana	Ramah, tegang	Eksplorasi diri, Upaya merencanakan, Bertanya terbuka
10.	Klien: ceritanya seperti ini mas, setelah sholat isyak aku membaca buku sebentar terus ketiduran, di dalam tidurku aku mimpi ada seseorang yang menyuruh aku kesesuatu pondok pesantren yang baru saja di bangun pesantren itu terletak di jombang.	Menatap konselor, serius	Empati, eksplorasi perasaan
11	Konselor: emm..dalam mimpi itu bentuk suara atau kamu melihat orangnya.	Serius, heran	Mendorong Minimal, Ekplorasi diri, bertanya terbuka
12.	Klien: hanya suara mas, tapi pondok pesantrennya kelihatan agak remang2, dan penghuninya dari orang-orang bertato perawakan preman.	Serius, takut	Eksplorasi perasaan
13.	Konselor: emm, ya mungkin itu adalah suatu isyarat dari tuhan yang harus kamu lakukan. Itu mungkin suatu penjuk jalan memulai perubahan terhadap dirimu.	Serius, penuh perhatian	Refleksi Mendorong, Eksplorasi ide,
14.	Klien: ya terus aku harus bagaimana mas.	Binggung , menatap konselor	Eksplorasi perasaan, empati
15.	Konselor: ya kalau kamu benar-benar niat mau bertobat ayow	Yakin , santun	Eksplorasi perasaan, Upaya

	saya bantu mencari pondok pesantren itu.		Merencanakan ide
16.	Klien: begitu ya mas, kira-kira kapan mas bantu saya mencari pondok itu.	Serius, menatap konselor	
17.	Konselor: bisanya kamu kapan	Tegas	Mendorong eksplorasi ide
18.	Klien: liburan minggu tenang besok mas, bagaimana	Serius, merenung	Eksplorasi diri
19.	Konselor: oke		Upaya meyakinkan
20.	Klien: terimakasih banyak mas, sudah meluangkan waktunya untuk membantu aku.	Serius, ceria.	Eksplorasi diri
21.	Konselor: ya sama-sama, itu kan sudah tugasku yang membantu sampai tuntas,,hehehe	Meyakinkan, senyum	Empati
22.	Klien: ya mas, jasa pean tidak akan aku lupakan.	Ramah, senyum.	Eksplorasi diri
23.	Konselor: biasa ajalah. Saya tunggu info kesannya ya.	men jabat tangan klien	Simpati
24.	Klien: oke mas,	Jabat tangan	

Akhirnya konselor mengantarkan klien ke pondok pesantren yang ada di Jombang sesuai dengan permintaan yang ada di mimpinya, guna untuk meyakinkan apa yang sudah dijalankan klien. Setelah di beri penjelasan lebih dalam oleh sang kiyai, klien merasa yakin dan nyaman terhadap apa yang dilakukannya. Dibawah ini adalah wawancara konselor kepada klien :

Tabel 3.8
Wawancara Dengan Klien Sebagai Bentuk
Follow Up Atas Apa Yang Telah Dilakukanya
(Sesi ke6)

No.	Ungkapan Verbal	Ungkapan Nonverbal	Teknik
1.	Konselor: sudah jelaskan kuncinya	Ramah, senyum,	<i>Attending</i>
2.	Klien: ya mas, sama seperti yang pean jelaskan kemarin	Senyum, santun	Berfikir
3.	Konselor: bersabar, rajin melatih diri untuk mengontrol emosi,	Serius, santun	Empati primer, Eksplorasi perasaan
4.	Klien : iya mas	Senyum, wajah mulai ceria	Eksplorasi diri
5.	Konselor: satuhal yang di tekankan oleh pak kiyai tadi, apabila ada orang yang mengajak	Ramah, senyum, serius	Refleksi perasaan, bertanya terbuka, sugesti

	kita untuk ke hal yang negatif kita harus bilang apa		
6.	Klien: iya mas, apabila ada seseorang yang menggajak kita ke hal negatif do'anya adalah,,ITU PENYAKIT, SAYA TIDAK MAU PENYAKIT..	Serius, yakin	Eksplorasi pengalaman,
7.	Konselor: sip,, bagaimana perasaanmu sekarang	Ramah, santun	Eksplorasi perasaan, Upaya merencanakan, Bertanya terbuka
8.	Klien: alhamdulillah, sudah lega mas, mungkin ini cara saya untuk ber tobat, tuhan maha pengampun.saya yakin tuhan pasti mengampuni dosa saya	Menatap konselor, senyum	Eksplorasi perasaan
9.	Konselor: ya,, tuhan itu pasti mengampuni semua dosa hambanya, asalkan dia benar-benar mau bertobat dan berjanji tidak mengulanginya lagi.	Ramah, senyum	Mendorong Minimal, Eksplorasi ide,
10.	Klien: ya mas, saya akan berusaha menjalankan perintah ini	Senyum, wajah ceria	Eksplorasi diri
11.	Konselor: sip, berarti kamu sudah tau apa yang harus kamu lakukan kan.	Serius, penuh perhatian	Mendorong, Eksplorasi ide, bertanya terbuka
12.	Klien: siap mas.	Ceria	
13.	Konselor: Alhamdulillah. Berarti konseling ini di akhiri cukup sekian ya. Semoga bermanfaat, jangan lupa kalau ada waktu main-main ke tempatnya mas, oke,,	Ramah ,santun	Mengakhiri sesi konseling
14.	Klien: oke mas, semoga jasa pean di balas oleh yang kuasa,,	Senyum ceria. Jabat tangan	
15.	Konselor: amin,,	Ramah, senyum, jabat tangan	

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan klien, teman kelas klien dan teman akrab klien di atas, maka dapat diketahui proses Bimbingan dan Konseling Islam adalah :

a. Identifikasi Masalah

Di bawah ini adalah identifikasi yang dapat disimpulkan oleh konselor, yaitu :

- 1) Adanya masalah di dalam keluarga (*broken home*)
- 2) Pengaruh lingkungan di Surabaya
- 3) Salah dalam memilih teman bergaul

Adapun dampak dari perilaku-perilaku yang telah dilakukan klien diantaranya adalah

- 1) Sering minum-minuman keras

Minuman keras adalah suatu minuman yang memabukkan yang mengakibatkan seseorang kehilangan kesadarannya yang mengakibatkan seseorang tersebut melakukan perilaku yang tidak wajar seperti jarang masuk kuliah, Munculnya dorongan-dorongan untuk selalu mengkonsumsi minuman-minuman tersebut dikarenakan sering dan sudah menjadi kebiasaan, minum-minuman tersebut menjadi kebutuhan yang sangat vital apa lagi di saat-saat menghadapi suatu masalah.

- 2) Berpakaian Selayaknya Preman

Dari pergaulan bebas dan pengaruh minum-minuman keras di saat masih berteman dengan preman dan anak jalanan akibatnya klien sampai saat ini masih minum minuman keras.

- 3) Memakai pakaian yang tidak rapi, seperti celana sobek, memakai asesoris selayaknya perilaku anak jalanan.
- 4) Masih sering bergaul dengan teman peminum
- 5) Jarang masuk kuliah di saat mata kuliah ke islaman
- 6) Sering ngamen

- 7) Tidak mau belajar ke islam
- 8) Jarang melaksanakan sholat
- 9) Mengatakan dirinya kafir
- 10) Tidak disiplin

Hal ini dikarenakan oleh perpindahan tempat tinggal dan pergaulan yang sangat mendukung untuk melakukan perbuatan tersebut. Klien sebenarnya adalah anak yang baik, sopan dan taat, karena terpengaruhi oleh lingkungan yang negatif dan teman bergaul yang tidak mendidik akhirnya klien ikut terjerumus ke lembah tersebut. Perpindahan dari desa yang begitu sejuk dan asri, orangnya ramah, sopan santun saling sapa menyapa, desa yang berbasis pondok dan agama yang dulu ia tempati sangat berbeda dengan kondisi di kota yang modern yang serba konsumtif, dengan gaya hidup yang mewah pergaulan bebas yang meraja lela disaat itulah klien tidak pernah melaksanakan sholat.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya seperti teman kelas klien, teman akrab klien dan klien itu sendiri maka konselor menetapkan masalah yang dihadapi klien ini adalah

Dekadensi Iman atau kemerosotan Ke-Imanan. Hal ini dikarenakan oleh perpindahan tempat tinggal dan pergaulan yang sangat mendukung untuk melakukan perbuatan tersebut. Klien sebenarnya adalah anak yang baik, sopan dan taat, karena terpengaruhi oleh lingkungan yang negatif dan teman bergaul yang tidak mendidik akhirnya klien ikut terjerumus ke lembah tersebut.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal. Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberikan teknik Biblioterapi yakni suatu teknik Buku atau bahan bacaan yang berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya kembali yang harmonis.

Dalam hal ini buku yang di berikan oleh konselor kepada klien adalah Catatan Perjalanan Ustad Jefri Al Bhukori. Dengan judul *Life Is Never Flat* yang di karang oleh Arif Rahman Hakim yang mana isi dari judul tersebut menceritakan Ustad Jefri Al

Bukhori di masa mudanya. Uje pernah mengalami titik suram di masa hidupnya, saat itu ia menjadi salah seorang pengguna obat-obatan. Semenjak SMA uje semakin menjadi, perbuatannya cenderung ke sisi negatif bahkan sampai ia terjerumus ke dunia narkoba. Uje juga sering tidak masuk sekolah di kala waktu duduk di bangku SMA, uje hanya masuk sekolah ketika ujian sekolah saja. Ia sering bolos dan juga sering membohongi ibunya.

Diantaranya ini adalah cuplikan perkataan uje”*Saat itu saya sempat berpamitan kepada ibu untuk pergi kuliah, namun bukan kampus yang menjadi tujuan utama saya, melainkan tempat billiard*” Uje juga pernah mengatakan bahwa disaat itu ia mempunyai kepribadian ganda, disatu sisi ia selalu duduk di barisan terdepan ketika ada acara pengajian, namun disisi lain, ia ingin menjadi remaja yang nakal. uje putus asa terhadap perilakunya yang sudah kecanduan obat-obatan, ia juga sempat terkena penyakit paranoid bahkan sampai ia ingin mengakhiri hidupnya. Setelah itu uje sadar bahwa apa yang ia lakukan itu sangat menyimpang dari norma-norma agama.

Dengan kegigihan dan bantuan orang tuanya untuk menjadi lebih baik akhirnya uje pun bisa memperbaiki dirinya sendiri dan pergi ketanah suci, sesampai disana ia tobat memohon ampunan kepada Allah sampai dua hari menangis demi permohonan ampun kepada yang kuasa. tidak cukup disitu saja, setelah pulang dari

tanah suci penyakit nakalnya kambuh lagi, ia ikut-ikutan mengkonsumsi obat-obatan lagi sampai 2kali masuk kejeruji besi. Saat di jeruji besi tersebut ibunya uje berkata keda uje ” jangan panggil aku umi lagi” di saat itu batin uje terasa terkena tamparan yang sangat keras, ia berfikir saking nakalnya dia sampai ibunya tidak mengakui anak. Sejak saat itu uje sadar dan ingin berusaha untuk memperbaiki perilakunya, dengan berbagai cara diantaranya menjadi imam sholat jamaah dan menjadi pimpinan lasskar sayyidina ali, pemberantas kemaksiatan.

d. Treatment/Langkah terapi

Dalam memberikan bantuan kepada klien, konselor memakai teknik Biblioterapi yaitu program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman klien dengan dirinya sendiri dan untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beranekaragam pengalaman emosionalnya. Buku atau bahan bacaan disini berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran klien untuk bangkit menata hidupnya kembali yang harmonis.

Sebelum konselor memberikan treatment atau buku sebagai terapi, konselor mengajak klien berdiskusi di warung kopi, dalam diskusi tersebut konselor menentukan tema yang akan di bahas, tema itu terkait tentang keislaman yang secara tidak langsung

menyinggung perilaku klien selama ini, setelah berdiskusi panjang lebar antara klien dengan konselor akhirnya klien tertarik dengan apa yang di diskusikan di kala itu, sehingga konselor memutuskan untuk memberikan suatu buku yang mana buku itu tidak jauh dari apa yang dibahas dalam diskusi tersebut. buku itu berjudul Catatan Perjalanan Ustad Jefri yang di tulis oleh Arif Rahman Kurniawan

Setelah konselor memberikan buku langkah selanjutnya konselor menetapkan waktu untuk pertemuan selanjutnya, yang mana penentuan waktu itu guna untuk membahas isi buku yang telah diberikan kepada klien. Dalam diskusi yang kedua ini pembahasan kita adalah isi buku tersebut, dimana klien menceritakan isi buku yang dapat di ambil dan dapat di tiru untuk merubah perilaku yang negatif.

Dari cerita klien konselor mencoba menanggapi dan meluruskan serta menguatkan hal-hal positif yang ada dalam cerita tersebut, akhirnya klien dengan kesadaran dirinya sendiri untuk melakukan apa yang telah ia baca. Langkah selanjutnya adalah konselor memantau perilaku klien yang telah menginspirasi dari buku tersebut sampai pada titik mendekati keberhasilan.

e. Follow UP

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya *Follow Up*. Yang dimaksudkan di sini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan

mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan *Sweping*, perbincangan dengan klien dan teman-teman klien sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Bahkan klien meminta untuk di antarka kesebuah pondok yang ada di jombang untuk menuntut ilmu tentang ke Agamaan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni:

- 1) klien sudah jarang minum minuman keras
- 2) klien melaksanakan sholat dengan khusuk
- 3) sudah tidak mengamen lagi,
- 4) sudah rajin kuliah, meskipun jarang-jarang ada yang absen
- 5) klen membeli buku ihya' ulumuddin 1 dus, guna untuk menambah dan mendalami ilmu agamanya.
- 6) klien sudah berpenampilan seperti yang di kehendaki peraturan kampus mengenai busana atau pakaian, meskipun kadang-kadang masih ada yang dilanggar, seperti memakai sandal disaat ada jam kuliah

- 7) klien sudah mau belajar mengaji, alquran dan terjemahnya.
- 8) berbicara sopan, dan suka membantu sesamanya

2. Deskripsi Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa Di Surabaya

Setelah melakukan proses konseling islam dalam mengatasi dekadensi ke-imaan seorang mahasiswa di surabaya, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling islam ialah: setelah membaca buku Perjalanan Ustad Jefre Al Bukhori, dan dilanjutkan dengan diskusi dalam proses konseling klien mengalami perubahan dalam dirinya yakni: klien sudah jarang minum minuman keras, meskipun ada teman-teman yang mengajak, memang dia kadang minum satu gelas untuk menghormati tawaran dan ajakan teman-temannya setelah itu dia langsung pindah tempat. Dia sudah tidak mengamen lagi, Dia juga sudah melaksanakan sholat dengan khusuk bahkan dia telah membeli buku ihyak ulumuddin satu dus yang terdiri dari

14 juz guna untuk mendalami ilmu agamanya, sudah rajin kuliah meskipun terkadang ada yang absen, dan dia juga sudah berpenampilan seperti yang dikehendaki peraturan kampus mengenai busana atau pakaian, hanya kadang-kadang masih ada yang dilanggar seperti memakai sandal disaat ada jam kuliah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya inilah hasil sebelum dan sesudah proses konseling

Tabel 3.9

Kondisi klien pada saat sebelum adanya proses konseling

No.	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Sering minum-minuman keras	√		
2	Berpenampilan selayaknya preman	√		
3	Sering memakai asesoris dan celana sobek	√		
4	Disiplin lengkap	√		
5	Jarang masuk kuliah disaat mata kuliah keislaman	√		
6	Bergaul sama teman-teman peminum	√		
7	Tidak melaksanakan sholat	√		
8	Sering mengamen	√		
9	Tidak mau belajar keislaman	√		
10	Mengatakan dirinya kafir	√		

Tabel 4.1

Kondisi klien setelah adanya proses konseling

No.	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Sering minum-minuman keras			√
2	Berpenampilan selayaknya preman		√	
3	Sering memakai asesoris dan celana sobek		√	
4	Disiplin lengkap			√
5	Jarang masuk kuliah disaat mata kuliah keislaman			√

6	Bergaul sama teman-teman peminum			√
7	Tidak melaksanakan sholat		√	
8	Sering mengamen		√	
9	Tidak mau belajar keislaman		√	
10	Mengatakan dirinya kafir		√	

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya teman sekelas dan teman akrabnya serta konselor melakukan *sweeping* ke kos dan perguruan tinggi yang klien tempati.